



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Selain itu terdapat juga indikator atau cara pengukuran untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bagian akhir bab ini, terdapat teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian antara lain, statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer yaitu program *IBM SPSS Statistic 22*.

A. Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persepsi auditor dalam melaksanakan audit terkait dengan pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, audit *delay* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta berdasarkan database Kantor Akuntan Publik aktif yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Periode penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2021.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu pada Cooper dan Schindler (2017:148-152) dimana terdapat tujuh desain penelitian yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Pada tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam studi penelitian formal, sebab penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini termasuk kedalam studi komunikasi, karena dalam penelitian ini peneliti memberikan pernyataan berupa kuesioner yang dikirimkan baik secara langsung dengan cara mendatangi responden maupun secara tidak langsung dengan cara *online* melalui *google form* yang dikirimkan ke alamat *email* auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Kontrol peneliti terhadap variabel penelitian menggunakan desain *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam arti memanipulasinya. Sehingga peneliti hanya bisa melaporkan apa yang sebenarnya terjadi.

4. Tujuan Studi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kausal eksplanatori, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel , seperti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan apakah kompetensi, independensi, profesionalisme, audit *tenure* dan audit *delay* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dimensi waktu *cross-sectional* dimana penelitian ini dilakukan satu kali dalam satu periode waktu.

Peneliti membagikan kuesioner pada bulan Maret hingga April 2021.

6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, penelitian ini menggunakan studi statistik, dimana studi ini berusaha untuk mencangkup karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis di uji secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta.

7. Lingkungan Penelitian

Pada penelitian ini, lingkungan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lingkungan aktual atau kondisi lapangan, dimana data diperoleh melalui kuesioener yang dibagikan kepada responden yang akan diteliti secara langsung dan secara tidak langsung berdasarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

C. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat atau nilai atau objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah kualitas audit. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atas penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut Duff (2004) kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan dua dimensi yaitu kualitas teknis dan kualitas jasa. Kualitas teknis berkaitan dengan kompetensi, independensi dan sikap profesional yang dimiliki oleh auditor. Sedangkan kualitas jasa berkaitan dengan kepuasan klien, karena kualitas jasa audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat bermanfaat bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Tabel 3.1
Indikator Kualitas Audit

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kualitas Audit	Kualitas Teknis	Kesesuaian dengan SPAP dan SAK	1. Saya harus menguji dan berupaya untuk mencari suatu temuan audit atas laporan keuangan klien dengan berpedoman pada SAK dan SPAP.
		Mendeteksi salah saji	2. Saya harus menguji dan menilai keseluruhan kewajaran atas transaksi dan saldo akun laporan keuangan klien..
		Kepatuhan terhadap prosedur	3. Auditor harus mematuhi prosedur audit selama melaksanakan pengauditan
		Prinsip kehati-hatian	4. Selama melaksanakan pengauditan auditor harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar hasil audit semakin berkualitas
	Kualitas Jasa	Kualitas laporan audit yang dihasilkan	1. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)			keyakinan atas laporan keuangan yang bebas dari salah saji material
---------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------

Sumber : Idris (2011) dan Duff (2004)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, audit *tenure* dan audit *delay*.

a. Kompetensi

Menurut Messier et al. (2017:194) Kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Pengetahuan seorang auditor tidak hanya didapat melalui pendidikan tinggi, tetapi melalui program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang diikuti auditor, juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sedangkan pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari berapa lama dan berapa banyak auditor telah melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan

Tabel 3.2

Indikator Kompetensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kompetensi	Pengetahuan	1. Pengetahuan terkait prinsip dan standar audit 2. Pengetahuan terkait industry dan kondisi perusahaan klien 3. Pelatihan dan keahlian khusus 4. Pendidikan formal	1. Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<ol style="list-style-type: none"> 2. Dalam melakukan audit saya harus memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien 3. Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh pelatihan khususnya di bidang audit. 4. Pendidikan Formal wajib dimiliki auditor karena merupakan dasar penting atas pengetahuan mengenai pengauditan
	Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah klien yang sudah di audit 2. Berapa lama sudah melakukan audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak klien yang saya audit, maka audit yang saya lakukan akan semakin baik 2. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan serta memberikan rekomendasi terkait laporan keuangan tersebut

Sumber : Tjun et al. (2012)

b. Independensi

Independensi merupakan sifat bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, dan tidak memihak pada siapapun terkait fakta yang dihadapinya (Tandiontong, 2016:153). Sedangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 (IAPI, 2011) berbunyi bahwa semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Yang berarti



mengharuskan bahwa auditor harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Independensi	Lamanya hubungan dengan klien	Lama mengaudit klien	1. Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien
	Tekanan dari rekan klien	1. Fasilitas yang diberikan klien 2. Pemberian saknsi dan ancaman dari klien	1. Fasilitas yang saya terima dari klien tidak menjadikan saya kurang independen terhadap klien, sehingga saya dapat bebas dalam melakukan audit. 2. Terdapat tekanan dari klien yang tidak akan mempengaruhi proses audit yang dilakukan auditor
	Telaah dari rekan auditor	Manfaat telaah dari rekan auditor	1. Telaah dari rekan auditor memotivasi saya melakukan audit dengan baik untuk menghindari terjadinya kegagalan audit.
	Jasa Non Audit	Pemberian jasa audit dan non audt kepada klien yang sama	1. Jasa non audit yang diberikan pada klien yang sama dapat mempengaruhi independensi auditor.

Sumber : Tjun et al. (2012)

c. Profesionalisme

Menurut Arens et al. (2017:107) profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi auditor eksternal, sebab sikap professional yang dimiliki auditor akan menumbuhkan rasa kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikannya.

Tabel 3.4
Indikator Profesionalisme

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Profesionalisme	Dedikasi pada profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan keterampilan auditor 2. Teguh pada profesi 3. Bertanggung jawab atas profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melakukan proses audit 2. Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor walaupun saya mendapatkan tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar 3. Selama menjalankan tugas saya selalu menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab.
	Hubungan dengan sesama profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tukar pendapat dengan sesama profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering mengajak rekan seprofesi untuk bertukar pikiran tentang temun yang ada.
	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian rekan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersedia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	terhadap peraturan profesi	auditor lainnya	menerima penilaian dari eksternal auditor lainnya atas kinerja saya sebagai auditor.
	Kebutuhan untuk mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan pada tingkat materialitas 2. Pengutaraan pendapat atas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan pertimbangan materialitas awal akan memudahkan auditor dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti yang relevan 2. Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang saya periksa, saya selalu bersikap jujur dan tidak pernah dibawah tekanan siapapun.
	Kewajiban sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga nama baik profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menjaga nama baik profesi karena profesi ini penting bagi masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber : Pertiwi, N., & Agusti (2013) dan (Idris, 2011)

d. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Indikator audit tenure pada penelitian ini mengacu pada lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Di Indonesia peraturan mengenai *audit tenure* dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini, menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik paling lama untuk dua tahun buku berturut-turut



Tabel 3.5

Indikator Audit Tenure

(C)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Audit Tenure	Hubungan antara auditor dengan klien	1. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang sama 2. Hubungan Istimewa dengan klien	1. Saya sebaiknya melakukan audit dengan klien yang sama paling lama 2 tahun buku berturut-turut. 2. Saya harus tetap menjaga kredibilitas saya dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien yang sama. 3. Semua auditor wajib mengungkapkan temuan audit atas laporan keuangan klien apa adanya walaupun hubungan dengan klien telah terjalin cukup lama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sumber : (Sarwoko, 2014)

e. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ashton, Willingham, dan Elliott, 1987). Dalam SA seksi 560 terdapat dua peristiwa yang mempunyai akibat material terhadap laporan keuangan yaitu peristiwa yang memberikan tambahan bukti yang berhubungan dengan kondisi pada tanggal neraca dan bukan pada tanggal neraca yang berdampak pada taksiran penyusunan laporan keuangan sehingga memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan tersebut sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengauditan.



Tabel 3.6

Indikator Audit Delay

©

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Audit Delay	Keterlambatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit Terdapat temuan dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan oleh klien 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan bebas dari salah saji yang material, saya selalu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dengan tepat waktu. Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat Adanya temuan dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan klien dapat membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengauditan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumber : (A. I. Kurniawan, 2015)

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, *audit tenure* dan *audit delay*.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan melaporkan suatu kekeliruan atas penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Pada variabel ini peneliti menggunakan lima instrument pernyataan yang diadopsi dari (Idris, 2011) dan (Duff, 2004). Respon dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5)

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, *audit tenure* dan *audit delay*.

(1) Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Menurut (Tjun et al., 2012) terdapat enam indikator kompetensi auditor yaitu pengetahuan terkait prinsip dan standar audit, pengetahuan terkait industry dan kondisi perusahaan klien, pelatihan dan keahlian khusus, pendidikan formal, jumlah klien yang sudah di audit dan berapa lama sudah melakukan audit.. Respon dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

(2) Independensi

Independensi merupakan sifat bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, dan tidak memihak pada siapapun terkait fakta yang dihadapinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tjun et al., 2012) Independensi auditor dicerminkan dalam empat dimensi, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa non-audit. Respon



dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

(3) Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Hall (1968) menggambarkan bahwa seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu dedikasi pada profesi (*Dedication*), hubungan dengan sesama profesi (afiliasi komunitas), keyakinan terhadap peraturan profesi, kebutuhan untuk mandiri dan kewajiban sosial. Pada variabel ini peneliti menggunakan delapan instrument pernyataan yang diadopsi dari Pertiwi, N., & Agusti (2013) dan (Idris, 2011). Respon dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

(4) Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama. Pada variabel ini peneliti menggunakan tiga instrument pernyataan yang diadopsi dari (Sarwoko, 2014). Respon dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(5) Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada variabel ini peneliti menggunakan tiga instrument pernyataan yang diadopsi dari (A. I. Kurniawan, 2015). Respon dari responden akan direkam dengan skala likert dengan menggunakan lima (5) jawaban alternative dimulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi (X ₁) Tjun et al. (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terkait prinsip dan standar audit 2. Pengetahuan terkait industry dan kondisi perusahaan klien 3. Pelatihan dan keahlian khusus 4. Pendidikan formal 5. Jumlah klien yang sudah di audit 6. Berapa lama sudah melakukan audit 	Interval
Independensi (X ₂) Tjun et al. (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama mengaudit klien 2. Fasilitas yang diberikan klien 3. Pemberian saknsi dan ancaman dari klien 4. Manfaat telaah dari rekan auditor 5. Pemberian jasa audit dan non audt kepada klien yang sama. 	Interval
Profesionalisme (X ₃) Pertiwi, N., & Agusti (2013) dan (Idris, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan keterampilan auditor 2. Teguh pada profesi 3. Bertanggung jawab atas profesi 	Interval

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tukar pendapat dengan sesama profesi 5. Penilaian rekan kerja auditor lainnya 6. Ketepatan pada tingkat materialitas 7. Pengutaraan pendapat atas laporan keuangan 8. Menjaga nama baik profesi 	
<i>Audit Tenure</i> (X ₄) Sarwoko (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang sama 2. Hubungan Istimewa dengan klien 	Interval
<i>Audit Delay</i> (X ₅) A. I. Kurniawan (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan auditan 2. Terdapat temuan dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan oleh klien 	Interval
Kualitas Audit (Y) Idris (2011) dan (Duff, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan SPAP dan SAK 2. Mendeteksi salah saji 3. Kepatuuhan terhadap prosedur 4. Prinsip kehati-hatian 5. Kualitas laporan audit yang dihasilkan 	Interval

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono,2017:142). Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan baik secara langsung dengan cara mendatangi responden maupun secara tidak langsung dengan cara *online* melalui *google form* yang dikirimkan ke alamat *email* auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jakarta untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang disebarakan kepada responden berisikan pernyataan yang mewakili variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sampel sebanyak 85 responden. *Purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017:85). Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta yang memiliki Nomor Registrasi Akuntan Publik maupun tidak, memiliki pendidikan minimal D3 dan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta berdasarkan database Kantor Akuntan Publik aktif yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Penggunaan skala likert, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS Stasistic Version 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari analisis rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dari setiap variabel, semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin rendah penyimpangan yang



terjadi dan semakin besar standar deviasi maka semakin tinggi penyimpangan yang terjadi. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari setiap variabel penelitian.

2. Skala Likert

Menurut Ghazali (2016:47) dalam penyusunan kuesioner skala yang sering digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang berisikan lima tingkat preferensi jawaban. Dimana setiap pernyataan yang diajukan mempunyai lima (5) alternative jawaban. Skala ini menggunakan ukuran interval, oleh karena itu setiap alternative jawaban akan diberikan ranking atau skor antara 1 sampai dengan 5 mulai dari ranking terendah sampai tertinggi, sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3. Uji Kualitas Data

Data primer yang telah diperoleh sebelumnya akan dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016:52). Sebelum melakukan uji validitas untuk seluruh kuesioner, peneliti akan melakukan *pilot studies* atau uji pra kuesioner. Menurut Teijlingen & Hundley (2001) *pilot studies* didefinisikan sebagai uji coba instrumen penelitian yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan dalam hal ini yaitu kuesioner. Menurut Cooper & Schindler (2017:85) untuk melakukan uji pra kuesioner jumlah sampel yang diperlukan berkisar 25 hingga 100 sampel. Peneliti melakukan uji pra kuesioner sebanyak 30 sampel untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Apabila pernyataan yang digunakan lulus uji pra kuesioner maka pernyataan dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, apabila tidak maka pernyataan yang tidak lulus harus diganti.

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dapat dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Jika kuesioner tersebut sudah dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sebelum melakukan uji reliabilitas untuk seluruh kuesioner, peneliti akan melakukan *pilot studies* atau uji pra kuesioner. Menurut Teijlingen & Hundley (2001) *pilot studies* didefinisikan sebagai uji coba instrumen penelitian yang akan digunakan dalam hal ini yaitu kuesioner. Menurut Cooper & Schindler (2017:85) untuk melakukan uji pra kuesioner jumlah sampel yang diperlukan berkisar 25 hingga 100 sampel. Peneliti melakukan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



uji pra kuesioner sebanyak 30 sampel untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner memiliki jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu. Apabila pernyataan yang digunakan lulus uji pra kuesioner maka pernyataan dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, apabila tidak maka pernyataan dalam kuesioner harus diganti. Dalam penelitian itu penulis menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitasnya, karena data yang diuji merupakan rentang nilai. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,700$ (Ghozali, 2016:48)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian terdapat beberapa hal yang akan diuji oleh peneliti, yaitu dengan melakukan uji normalitas, multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan pengujian statistik dengan uji *non-parametrik one sample Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* dengan $\alpha = 0,05$ dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- (1) Jika $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- (2) Jika $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolonieritas dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasilnya, dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat pada output pengujian berupa tabel *Coefficients*. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistic *Glejser*. Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- (1) Jika signifikansi (Sig) $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika signifikansi (Sig) $< \alpha$ (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:8). Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, audit tenure dan audit delay. Model persamaan regresi linier yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$KA = \alpha + \beta_1 KOMP + \beta_2 IND + \beta_3 PROF + \beta_4 AT - \beta_5 AD + \epsilon$$

Keterangan:

KA	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien garis regresi
KOMP	=	Kompetensi
IND	=	Independensi
PROF	=	Profesionalisme
AT	=	Audit <i>Tenure</i>
AD	=	Audit <i>Delay</i>
ϵ	=	Error

6. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan cara :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji F menurut Ghozali (2016:96) digunakan untuk menguji apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikan $> \alpha$ (0.05) maka hipotesis diterima. Kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- (1) Jika $\text{Sig.F} < 0,05$ maka tolak H_0 , menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $\text{Sig.F} > 0,05$ maka tidak tolak H_0 , menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variable independennya secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dengan derajat kepercayaan 5% atau α 0,05. Nilai probabilitas signifikansi dapat dilihat pada output hasil pengujian yaitu pada tabel *Coefficients* pada kolom *Sig.* Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu :

(1) Kompetensi

- (a) $H_{01} : b_1 = 0$ yang artinya, variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- (b) $H_{a1} : b_1 > 0$ yang artinya, terdapat cukup bukti variabel kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Independensi

- (a) $H_{02} : b_2 = 0$ yang artinya, variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- (b) $H_{a2} : b_2 > 0$ yang artinya, terdapat cukup bukti variabel independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

(3) Profesionalisme

- (a) $H_{03} : b_3 = 0$ yang artinya, variabel profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- (b) $H_{a3} : b_3 > 0$ yang artinya, terdapat cukup bukti variabel profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

(4) Audit Tenure

- (a) $H_{04} : b_4 = 0$ yang artinya, variabel audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- (b) $H_{a4} : b_4 > 0$ yang artinya, terdapat cukup bukti variabel audit *tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

(5) Audit Delay

- (a) $H_{05} : b_5 = 0$ yang artinya, variabel audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- (b) $H_{a5} : b_5 < 0$ yang artinya, terdapat cukup bukti variabel audit *delay* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- (1) Jika tingkat signifikansi t (*one tailed*) $\geq 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka tidak tolak H_0 , yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



- (2) Jika tingkat signifikansi t (*one tailed*) $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka tolak H_0 , yang berarti terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016:95) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen, dimana nilai R^2 adalah antara nol dan satu, semakin mendekati satu berarti semakin baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* sebagian koefisien determinasi. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat diketahui berapa persentase yang di dapat pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian.

- (1) Jika nilai $R^2 = 0$ (nol) atau mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas, atau model regresi tidak dapat memprediksi variabel dependen.
- (2) Jika nilai $R^2 = 1$ (satu) atau mendekati angka satu, berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen serta mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.